

PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
DAFTAR ISI

Halaman

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat	5
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7

Laporan Auditor Independen

No. 05860918SA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan, arus kas, sumber dan penyaluran dana zakat serta sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

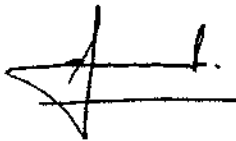
Laporan keuangan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum direklasifikasi sebagaimana diungkapkan pada Catatan 32, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 17 Februari 2017.

Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang – Undangan

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. 05870918AK dan No. 05880918AK masing-masing tanggal 28 Februari 2018.

Hasil reviu Laporan Hasil Evaluasi Tingkat Kesehatan kami laporkan dalam laporan kami No. 05890918AK tanggal 28 Februari 2018.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati
Izin Akuntan Publik No. AP.0154

28 Februari 2018

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

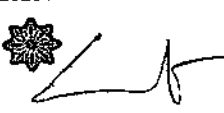
- | | |
|--|---|
| 1. Nama | : Soegiharto |
| Alamat | : Gedung Primagraha Persada, Jalan Gedung Kesenian, No.3-7, Jakarta Pusat, 10710 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain | : Jalan Tebet Timur IVF No.1, Rt.008/Rw.008, Tebet Timur, Tebet, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : 081210100190 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| | |
| 2. Nama | : Subagio Istiamo |
| Alamat Kantor | : Gedung Primagraha Persada, Jalan Gedung Kesenian, No.3-7, Jakarta Pusat, 10710 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain | : Jalan Wirajasa III Blok N-8, Rt.010/Rw.007, Cipinang Melayu, Makasar, Jakarta Timur |
| Nomor Telepon | : 081586408721 |
| Jabatan | : Direktur Keuangan |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Februari 2018

	
<u>Soegiharto</u> Direktur Utama	<u>Subagio Istiamo</u> Direktur Keuangan

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2017	2016
ASET			
Kas dan bank	4	35.762.042.033	7.427.003.051
Piutang ujarah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 903.972.817 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	5	5.913.042.609	9.671.534.114
Piutang ta'widh	6	8.379.785.803	1.606.427.204
Piutang investasi	7	153.183.255	155.903.945
Piutang lain-lain		-	29.476.969
Biaya dibayar dimuka	8	3.545.500.568	767.781.534
Pajak dibayar dimuka	9	3.962.957.690	1.097.457.811
Investasi	10		
Deposito berjangka mudharabah		248.800.000.000	268.250.000.000
Reksadana tersedia untuk dijual		70.084.943.750	59.487.433.372
Aset pajak tangguhan	27	2.080.512.450	116.110.886
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 6.185.946.054 dan Rp 4.036.507.778 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	11	10.288.978.961	4.824.308.773
Biaya tangguhan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 2.790.390.774 dan Rp 1.426.820.723 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	12	1.934.340.771	2.688.119.779
Aset lain-lain		449.250.000	1.087.690.465
JUMLAH ASET		391.354.537.890	357.209.247.905
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Utang ta'widh	15	8.318.944.590	2.368.985.673
Utang penjaminan ulang	16	6.419.384.348	54.800.615
Pendapatan ujarah diterima dimuka	17	12.036.803.894	12.769.248.738
Utang zakat	18	227.653.357	511.851.756
Utang pajak	19	473.594.157	196.461.562
Beban akrual	20	1.434.168.447	4.662.392.745
Estimasi ta'widh retensi sendiri	13	31.933.923.726	21.167.300.621
Estimasi ujarah yang belum merupakan pendapatan	14	16.810.740.881	9.372.950.892
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26	2.282.340.604	1.273.612.176
Utang lain-lain		781.442.271	655.164.061
Jumlah Liabilitas		80.718.996.275	53.032.768.839
EKUITAS			
Modal ditempatkan dan disetor			
Modal dasar, ditempatkan, dan disetor - 250.000 saham dengan nominal Rp 1.000.000 per saham	21	250.000.000.000	250.000.000.000
Cadangan umum	22	55.229.488.050	34.745.451.559
Saldo laba		5.321.109.949	19.938.819.135
Kenaikan (penurunan) surat berharga yang belum di realisasi		84.943.616	(507.791.628)
Jumlah Ekuitas		310.635.541.615	304.176.479.066
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		391.354.537.890	357.209.247.905

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN KAFALAH			
Ujrah kafalah bruto		176.300.416.260	156.215.848.198
Beban penjaminan ulang		(46.710.916.973)	(38.605.917.821)
Penurunan ujah yang belum merupakan pendapatan		(7.437.789.989)	(3.815.501.312)
Penerimaan kafalah lain		138.006.040	147.818.130
Jumlah Pendapatan Kafalah		122.289.715.338	113.942.247.195
BEBAN KAFALAH			
Ta'widh		63.632.635.278	37.298.363.927
Beban komisi		9.987.816.153	9.326.218.492
Pendapatan subrogasi		(6.201.009.224)	(3.337.028.771)
Kenaikan estimasi ta'widh retensi sendiri		10.766.623.105	7.557.434.788
Beban kafalah lain		2.413.243.331	2.330.937.154
Jumlah Beban Kafalah		80.599.308.643	53.175.925.591
Pendapatan Kafalah Bersih		41.690.406.695	60.766.321.604
NISBAH (BAGI HASIL) INVESTASI	23	16.965.151.640	15.612.896.835
BEBAN USAHA	24	52.623.755.526	43.560.422.796
LABA USAHA		6.031.802.809	32.818.795.643
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - Bersih	25	752.055.993	(7.556.142.887)
LABA SEBELUM ZAKAT		6.783.858.802	25.262.652.756
Zakat		(169.596.470)	(631.566.319)
LABA SEBELUM PAJAK		6.614.262.332	24.631.086.437
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	27		
Pajak kini		2.232.500.256	4.180.155.035
Pajak tangguhan		(1.844.442.480)	(33.105.089)
Beban Pajak - Bersih		388.057.776	4.147.049.946
LABA TAHUN BERJALAN		6.226.204.556	20.484.036.491
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		(479.836.335)	(537.705.594)
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi		119.959.084	-
		(359.877.252)	(537.705.594)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		592.735.244	(512.566.628)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH		232.857.992	(1.050.272.222)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF		6.459.062.549	19.433.764.269

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	Modal Saham	Cadangan Umum	Saldo Laba	Kenaikan (penurunan) Surat Berharga yang Belum Direalisasi	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	250.000.000.000	-	34.737.939.797	4.775.000	284.742.714.797
Penghasilan komprehensif					
Laba tahun berjalan	-	-	20.484.036.491	-	20.484.036.491
Rugi komprehensif lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	(537.705.594)	-	(537.705.594)
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	(512.566.628)	(512.566.628)
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	19.946.330.897	(512.566.628)	19.433.764.269
Pembentukan cadangan umum	-	34.745.451.559	(34.745.451.559)	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	250.000.000.000	34.745.451.559	19.938.819.135	(507.791.628)	304.176.479.066
Penghasilan komprehensif					
Laba tahun berjalan	-	-	6.226.204.556	-	6.226.204.556
Penghasilan (rugi) komprehensif lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	(359.877.252)	-	(359.877.252)
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	592.735.244	592.735.244
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	5.866.327.305	592.735.244	6.459.062.549
Pembentukan cadangan umum	-	20.484.036.491	(20.484.036.491)	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	250.000.000.000	55.229.488.050	5.321.109.949	84.943.616	310.635.541.615

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH**Laporan Arus Kas**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari kafalah	132.615.545.948	167.895.493.056
Penerimaan dari kafalah lain	138.006.040	147.818.130
Penerimaan kas dari hasil investasi	16.967.872.330	15.716.876.452
Penerimaan kas dari lain-lain	2.025.128.210	171.403.252
Pengeluaran beban kafalah	(63.719.000.872)	(95.597.344.724)
Pengeluaran untuk beban usaha	(55.217.830.543)	(43.228.190.505)
Pengeluaran lain-lain	(735.803.620)	(7.757.023.106)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	32.073.917.493	37.349.032.555
Pengeluaran untuk pajak penghasilan	(5.098.000.135)	(9.999.763.310)
Pengeluaran untuk zakat	(517.700.000)	(988.143.500)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	26.458.217.358	26.361.125.744
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan deposito berjangka	203.250.000.000	262.900.000.000
Pencairan investasi jangka pendek	24.402.489.622	3.090.479.256
Pengeluaran kas pembelian aset lain-lain	638.440.466	(229.356.278)
Pengeluaran kas untuk pembelian aset tetap	(7.614.108.464)	(3.783.370.220)
Penempatan investasi jangka pendek	(35.000.000.000)	(37.573.137.628)
Penempatan deposito berjangka	(183.800.000.000)	(250.400.000.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	1.876.821.624	(25.995.384.870)
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	28.335.038.982	365.740.874
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.427.003.051	7.061.262.177
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	35.762.042.033	7.427.003.051

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Sumber Dana Zakat			
Zakat dari dalam Pembiayaan Syariah		169.596.470	631.566.319
Zakat dari karyawan		<u>63.905.131</u>	<u>-</u>
Jumlah sumber dana Zakat		233.501.601	631.566.319
Penyaluran Dana Zakat kepada entitas pengelola zakat		<u>(517.700.000)</u>	<u>(988.143.500)</u>
Penurunan dana Zakat		(284.198.399)	(356.577.181)
Saldo awal dana Zakat		<u>511.851.756</u>	<u>868.428.937</u>
Saldo akhir dana Zakat	18	<u><u>227.653.357</u></u>	<u><u>511.851.756</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Sumber Dana Kebajikan		
Pendapatan non halal	-	-
Penggunaan Dana Kebajikan		
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	<u>-</u>	<u>-</u>
Kenaikan (penurunan) dana kebajikan	-	-
Saldo awal tahun dana kebajikan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun dana Kebajikan	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 45 tanggal 29 November 2012 oleh Hadijah, SH., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-61610.AH.01.01 Tanggal 3 Desember 2012. Akta Pendirian tersebut telah diubah dan perubahan terakhir dengan Akta No. 45 tanggal 17 November 2017 oleh Hadijah, SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan dewan direksi Perusahaan.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi penjaminan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero). Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Desember 2012. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Primagraha Lantai 1 Jl. Gedung Kesenian No. 3 – 7, Pasar Baru, Jakarta Pusat 10710. Perusahaan memiliki 3 kantor cabang yang terletak di Jakarta dan Bandung.

b. Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan tanggal 17 November 2017 dan 14 Juni 2016 yang masing-masing didokumentasikan dalam Akta No. 45 dan No. 24 dari Hadijah, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Komisaris Utama	: Budi Wisakseno	Budi Wisakseno
Komisaris	: Yulison Marpaung	Yulison Marpaung
Direktur Utama	: Pribadi	Pribadi
Direktur Keuangan	: Subagio Istiarno	Muhammad Effendi Nasution
Direktur Pemasaran	: Supardi Najamuddin	Meivya Belani Husman

Susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut :

	2017 dan 2016
Ketua	: Ichwan Sam
Anggota	: Daud Rasyid
	: Muhammad Zubair

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 131 karyawan tahun 2017 dan 123 karyawan tahun 2016.

Laporan keuangan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 29 Maret 2018. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 13.548 dan Rp 13.436 untuk per 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Bank

Kas dan Bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang regular atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi tentang aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – uang jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam reksadana.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi utang penjaminan ulang, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- (a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- (c) Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya perolehan juga termasuk biaya pembongkaran, pemindahan atau restorasi aset tetap tertentu.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
	8 - 20
Bangunan dan renovasi	4
Peralatan komputer	4
Peralatan non komputer	8
Perabot kantor	

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

h. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa Operasi

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa dimana seluruh resiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut tidak di transfer ke Perusahaan telah diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

i. Biaya Tanggahan

Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Ujrah

Pendapatan ujarah diakui dan dicatat sebagai pendapatan ujarah pada saat sertifikat penjaminan direalisasi berdasarkan nota penutupan sertifikat penjaminan. Pendapatan ujarah diakui sebagai pendapatan selama periode polis berdasarkan proporsi risiko atau proporsi jangka waktu proteksi yang diberikan.

Ujrah yang belum merupakan pendapatan diakui sebesar ujarah neto sesuai dengan proporsi harian sampai dengan periode kafalah berakhir.

Kenaikan atau penurunan ujarah yang belum merupakan pendapatan merupakan selisih antara saldo ujarah yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Beban Ta'widh

Beban ta'widh merupakan klaim atas penjaminan yang terdiri atas ta'widh disetujui, ta'widh dalam proses penyelesaian termasuk ta'widh yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian ta'widh. Beban ta'widh tersebut diakui pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi ta'widh. Pendapatan ta'widh penjaminan ulang diakui dan dicatat sebagai pengurang beban ta'widh pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban ta'widh. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban ta'widh pada saat realisasi.

Jumlah ta'widh dalam proses penyelesaian (estimasi ta'widh retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari ta'widh yang pada tanggal laporan posisi keuangan masih dalam proses penyelesaian, termasuk ta'widh yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi ta'widh retensi sendiri diakui dalam laba rugi di periode terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi ta'widh retensi sendiri adalah selisih antara ta'widh retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.05/2017 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjaminan, lembaga penjamin wajib membentuk cadangan klaim paling sedikit 0,01% dari nilai penjaminan yang ditanggung sendiri atau penjumlahan dari 100% dari nilai penjaminan yang ditanggung sendiri pada saat klaim dilaporkan, dengan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not reported*) atau klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not reported*) dihitung berdasarkan rata-rata klaim ditanggung sendiri yang telah dibayarkan pada 3 bulan terakhir.

l. Beban Usaha

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Hasil Investasi

Hasil investasi dari nisbah bagi hasil deposito berjangka dan reksadana syariah diakui atas dasar proporsional waktu dan bagi hasil sesuai dengan akad yang berlaku.

n. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kas dan bank	35.762.042.033	7.427.003.051
Piutang lain-lain	-	29.476.969
Aset lain-lain - uang jaminan	177.000.000	15.000.000
Jumlah	35.939.042.033	7.471.480.020

c. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap**

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 10.288.978.961 dan Rp 4.824.308.773 (Catatan 11).

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Aset tetap (Catatan 11)	10.288.978.961	4.824.308.773
Biaya tangguhan (Catatan 12)	1.934.340.771	2.688.119.779
Jumlah	12.223.319.732	7.512.428.553

c. Estimasi Ta'widh Retensi Sendiri

Estimasi ta'widh retensi sendiri merupakan pembentukan cadangan teknis yang digunakan untuk mencatat estimasi retensi sendiri atas kemungkinan ta'widh yang berpotensi menjadi beban dimasa mendatang berdasarkan estimasi wajar. Pembentukan estimasi ta'widh retensi sendiri dilakukan dengan melakukan estimasi atas ta'widh yang sudah diajukan namun masih dalam proses penyelesaian dan ta'widh yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (*incurred but not reported/IBNR*).

Cadangan ta'widh pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 31.933.923.726 dan Rp 21.167.300.621 (Catatan 13).

d. Estimasi Ujrah Yang Belum Merupakan Pendapatan

Perhitungan ujarah kafalah yang belum merupakan pendapatan terkait dan disesuaikan dengan ujarah kafalah yang telah diakui sebagai pendapatan. Masa pengakuan pendapatan ujarah kafalah adalah lama masa proteksi ditambah 1 (satu) tahun untuk masa hak pengajuan ganti rugi. Pengakuan pendapatan atas ujarah kafalah tersebut dilakukan sesuai dengan proporsi risiko atau proporsi jangka waktu proteksi yang diberikan. Bagian ujarah kafalah yang sudah diterima namun belum dapat diakui sebagai pendapatan karena pertimbangan tersebut, diakui sebagai pendapatan ujarah kafalah yang belum merupakan pendapatan dan dicatat dikelompok liabilitas.

Cadangan ujarah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 16.810.740.881 dan Rp 9.372.950.892 (Catatan 14).

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2.282.340.604 dan Rp 1.273.612.176 (Catatan 26).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 2.080.512.450 dan Rp 116.110.886 (Catatan 27).

4. Kas dan Bank

	2017	2016
Kas	65.193.630	82.664.703
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Bank BRI Syariah	2.997.716.111	1.605.030.585
PT Bank Syariah Mandiri	1.559.333.328	1.947.823.693
PT Bank BNI Syariah	396.316.174	512.901.479
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	58.174.225	124.941.293
Jumlah	5.011.539.837	4.190.697.050
Pihak ketiga		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	27.359.593.096	616.800.874
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung - Unit Syariah	756.642.019	330.568.933
PT BPD Nusa Tenggara Barat - Unit Syariah	680.698.943	648.560.063
PT BPD Jawa Tengah - Unit Syariah	644.719.294	163.221.698
PT Bank Victoria Syariah	327.522.970	11.264.000
PT BPD Sumatera Barat - Unit Syariah	181.241.765	42.242.484
PT Bank Jabar Banten Syariah	143.243.082	759.295.800
PT BPD Kalimantan Selatan - Unit Syariah	109.830.812	45.780.306
PT Bank Syariah Bukopin	68.311.876	66.683.353
PT BPD Jawa Timur Tbk - Unit Syariah	67.645.238	28.597.548
PT BPRS Dinar Asri	41.407.375	33.679.048
PT BPD Sumatera Utara - Unit Syariah	28.680.443	20.575.792
PT Bank Panin Syariah	20.645.175	21.282.380
PT Bank Mega Syariah	4.120.506	4.379.874
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	3.413.020	4.163.020
PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat - Unit Syariah	-	111.000.000
Jumlah	30.437.715.614	2.908.095.173

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016
Bank		
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Bank BNI Syariah	247.592.952	245.546.125
Jumlah	<u>35.762.042.033</u>	<u>7.427.003.051</u>

5. Piutang Ujrah

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Bank BRI Syariah	2.467.237.669	1.966.791.930
PT Bank Syariah Mandiri	1.502.557.649	3.362.872.336
PT Bank BNI Syariah	248.246.603	436.432.821
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	133.602.694	22.081.921
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk -		
Unit Syariah	187.255.450	1.359.009.510
Kementerian Pertanian	131.077.113	-
Jumlah	<u>4.669.977.178</u>	<u>7.147.188.518</u>
Pihak ketiga		
PT BPD Kalimantan Selatan - Unit Syariah	1.179.902.767	16.430.700
PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat -		
Unit Syariah	336.356.522	432.653.875
PT BPRS Bhakti Sumekar	215.340.451	-
PT BPRS Dinar Asri	120.093.278	6.562.850
PT Bank Jabar Banten Syariah	106.723.750	473.491.767
Lain-lain (dibawah 100 juta)	188.621.480	2.499.179.220
Jumlah	<u>2.147.038.248</u>	<u>3.428.318.413</u>
Jumlah	6.817.015.426	10.575.506.931
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(903.972.817)</u>	<u>(903.972.817)</u>
Jumlah	<u>5.913.042.609</u>	<u>9.671.534.114</u>

Piutang ujarah Perusahaan tahun berjalan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berumur 1-30 hari.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang ujarah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

6. Piutang Ta'widh

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	7.091.416.074	-
PT Reasuransi Syariah Indonesia	1.104.213.834	1.606.427.204
PT Asuransi BRI Life	178.525.784	-
Jumlah	<u>8.374.155.692</u>	<u>1.606.427.204</u>
Pihak ketiga		
PT Asuransi Bumiputeramuda 1967	<u>5.630.111</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>8.379.785.803</u>	<u>1.606.427.204</u>

Piutang ta'widh Perusahaan tahun berjalan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berumur 1-60 hari.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ta'widh karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

7. Piutang Investasi

Akun ini merupakan bagi hasil investasi deposito masing-masing sebesar Rp 153.183.255 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 155.903.945 pada tanggal 31 Desember 2016.

8. Biaya Dibayar Dimuka

	2017	2016
Sewa	2.746.663.718	436.208.334
Asuransi	745.356.850	224.623.200
Uang muka kerja	<u>53.480.000</u>	<u>106.950.000</u>
Jumlah	<u>3.545.500.568</u>	<u>767.781.534</u>

9. Pajak Dibayar Dimuka

	2017	2016
Pajak penghasilan pasal 28a (Catatan 27)		
Tahun 2017	2.865.499.879	-
Tahun 2016	<u>1.097.457.811</u>	<u>1.097.457.811</u>
Jumlah	<u>3.962.957.690</u>	<u>1.097.457.811</u>

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

10. Investasi

a. Deposito Berjangka Mudharabah

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Bank Syariah Mandiri	89.700.000.000	80.650.000.000
PT Bank BNI Syariah	52.900.000.000	49.500.000.000
PT Bank BRI Syariah	45.000.000.000	45.200.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	10.500.000.000	11.000.000.000
Jumlah	198.100.000.000	186.350.000.000
Pihak ketiga		
PT BPD Nusa Tenggara Barat - Unit Syariah	11.200.000.000	11.000.000.000
PT Bank Syariah Bukopin	10.000.000.000	1.500.000.000
PT Bank Victoria Syariah	7.500.000.000	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	6.500.000.000	14.000.000.000
PT BPD Jawa Tengah - Unit Syariah	5.500.000.000	5.000.000.000
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung - Unit Syariah	4.500.000.000	3.500.000.000
PT BPD Jawa Timur Tbk - Unit Syariah	2.000.000.000	13.000.000.000
PT BPD Kalimantan Selatan - Unit Syariah	1.000.000.000	2.000.000.000
PT BPD Sumatera Barat - Unit Syariah	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPD Kalimantan Barat - Unit Syariah	1.000.000.000	-
PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta - Unit Syariah	500.000.000	500.000.000
PT Bank Panin Syariah	-	22.400.000.000
PT Bank Mega Syariah	-	6.000.000.000
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	1.000.000.000
PT Bank Kalimantan Timur - Unit Syariah	-	1.000.000.000
Jumlah	50.700.000.000	81.900.000.000
Jumlah	248.800.000.000	268.250.000.000

b. Reksadana Tersedia Untuk Dijual

	2017			Keuntungan yang belum Direalisasi
	Jumlah unit	Biaya Perolehan	Nilai Wajar	
Reksadana Sukuk Negara Syariah	60.076.718	60.000.000.134	60.076.441.750	76.441.616
Terproteksi PNM Investa 12 Syariah	10.000.000	10.000.000.000	10.008.502.000	8.502.000
Jumlah	70.076.718	70.000.000.134	70.084.943.750	84.943.616

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2016		
	Jumlah unit	Biaya Perolehan	Nilai Wajar
Reksadana PNM Ekuitas Syariah	25.000.000	25.000.000.000	25.021.432.500
Reksadana Sukuk Negara Syariah	35.076.718	35.000.000.000	34.466.000.872
Jumlah	60.076.718	60.000.000.000	59.487.433.372
			Keuntungan (Kerugian) yang belum Direalisasi
			21.432.500
			(533.999.128)
			(512.566.628)

11. Aset Tetap

	1 Januari 2017	Perubahan selama tahun 2017		31 Desember 2017
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Tanah	-	4.150.998.529	-	4.150.998.529
Bangunan dan renovasi	1.043.424.928	2.401.626.360	-	3.445.051.288
Peralatan komputer	5.932.135.428	208.250.000	-	6.140.385.428
Peralatan non komputer	589.313.435	98.965.900	-	688.279.335
Perabot kantor	1.295.942.760	754.267.675	-	2.050.210.435
Jumlah	8.860.816.551	7.614.108.464	-	16.474.925.015
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan renovasi	232.794.247	562.681.038	-	795.475.285
Peralatan komputer	3.047.973.623	1.251.419.108	-	4.299.392.731
Peralatan non komputer	408.810.235	100.036.420	-	508.846.655
Perabot kantor	346.929.673	235.301.710	-	582.231.383
Jumlah	4.036.507.778	2.149.438.276	-	6.185.946.054
Nilai Tercatat	4.824.308.773			10.288.978.961
	1 Januari 2016	Perubahan selama tahun 2016		31 Desember 2016
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan renovasi	494.149.528	802.220.270	(252.944.870)	1.043.424.928
Peralatan komputer	3.925.018.528	2.228.430.000	(221.313.100)	5.932.135.428
Peralatan non komputer	452.139.735	202.058.500	(64.884.800)	589.313.435
Perabot kantor	745.997.210	550.661.450	(715.900)	1.295.942.760
Jumlah	5.617.305.001	3.783.370.220	(539.858.670)	8.860.816.551
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan renovasi	134.814.332	99.493.170	(1.513.255)	232.794.247
Peralatan komputer	2.032.522.433	1.085.225.820	(69.774.630)	3.047.973.623
Peralatan non komputer	262.916.973	176.152.353	(30.259.091)	408.810.235
Perabot kantor	191.325.267	155.604.406	-	346.929.673
Jumlah	2.621.579.005	1.516.475.749	(101.546.976)	4.036.507.778
Nilai Tercatat	2.995.725.996			4.824.308.773

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing adalah sebesar Rp 2.149.438.276 dan Rp 1.516.475.749 pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 24).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Perusahaan memiliki sebidang tanah yang terletak di Medan, Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo tahun 2037. Berdasarkan data tersebut, Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap Perusahaan berupa bangunan, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 829.810.000 di tahun 2017 dan nihil di tahun 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

12. Biaya Tangguhan

	2017	2016
Perangkat lunak	4.724.731.545	4.114.940.502
Amortisasi perangkat lunak	<u>(2.790.390.774)</u>	<u>(1.426.820.723)</u>
Jumlah	<u>1.934.340.771</u>	<u>2.688.119.779</u>

Beban amortisasi perangkat lunak yang dibebankan pada beban usaha masing-masing adalah sebesar Rp 1.363.570.051 dan Rp 498.439.549 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 24).

13. Estimasi Ta'widh Retensi Sendiri

Estimasi ta'widh retensi sendiri masing-masing sebesar Rp 31.933.923.726 dan Rp 21.167.300.621 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Dalam estimasi ta'widh retensi sendiri termasuk estimasi atas ta'widh yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) masing-masing sebesar Rp 6.039.709.198 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

14. Estimasi Ujrah Yang Belum Merupakan Pendapatan

Estimasi ujrah yang belum merupakan pendapatan masing-masing sebesar Rp 16.810.740.881 dan Rp 9.372.950.892 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

15. Utang Ta'widh

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Bank Syariah Mandiri	4.113.283.290	1.666.637.288
PT Bank BRI Syariah	2.670.908.949	450.204.835
PT Pemodalan Nasional Madani (Persero)	49.820.550	-
PT Bank BNI Syariah	41.666.667	-
Jumlah	6.875.679.456	2.116.842.123
Pihak ketiga		
PT BPRS Haris Insan Karimah	679.086.932	132.853.843
PT Bank Jabar Banten Syariah	623.583.085	-
PT BPD Sumatera Barat - Unit Syariah	96.406.556	-
PT BPD Nusa Tenggara Barat - Unit Syariah	40.647.299	-
PT BPD Jawa Timur Tbk - Unit Syariah	3.541.263	88.213.622
PT BPD Jawa Tengah - Unit Syariah	-	31.076.085
Jumlah	1.443.265.134	252.143.550
Jumlah	8.318.944.590	2.368.985.673

16. Utang Penjaminan Ulang

a. Berdasarkan reasuradur:

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	3.515.421.315	47.500.000
PT Reasuransi Syariah Indonesia	1.700.752.703	-
PT Reasuransi Nasional Indonesia - Unit Syariah	1.097.636.284	7.300.615
PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)	20.115.000	-
Jumlah	6.333.925.302	54.800.615
Pihak ketiga		
PT Avrist Assurance	85.459.046	-
Jumlah	6.419.384.348	54.800.615

b. Berdasarkan umur (hari):

	2017	2016
1 - 60 hari	6.313.810.302	54.800.615
Lebih dari 60 hari	105.574.046	-
Jumlah	6.419.384.348	54.800.615

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

17. Pendapatan Ujrah Diterima Dimuka

Pendapatan ujah diterima dimuka masing-masing sebesar Rp 12.036.803.894 dan Rp 12.769.248.738 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

18. Utang Zakat

Akun ini merupakan saldo utang zakat yang besarnya 2,5% dari penghasilan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 227.653.357 dan Rp 511.851.756 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

19. Utang Pajak

	2017	2016
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	37.320.000	95.451.106
Pasal 21	83.697.950	30.031.051
Pasal 23	4.229.955	70.979.405
Pasal 25	348.346.252	-
Jumlah	<u>473.594.157</u>	<u>196.461.562</u>

20. Beban Akrual

	2017	2016
Pegawai	1.306.136.783	2.880.197.926
Jasa profesional	60.000.000	33.000.000
Enterprise data center	-	932.800.000
Komisi	-	742.733.417
Lain-lain	68.031.664	73.661.401
Jumlah	<u>1.434.168.447</u>	<u>4.662.392.745</u>

21. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2017 dan 2016		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	249.999	99,9996	249.999.000.000
Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo	1	0,0004	1.000.000
Jumlah	<u>250.000</u>	<u>100,0000</u>	<u>250.000.000.000</u>

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sesuai dengan Pasal 31 ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.05/2017 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjaminan, Perusahaan penjaminan syariah dengan lingkup nasional diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp 100.000.000.000 dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun setelah memperoleh izin usaha. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

22. Penggunaan Saldo Laba

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 15 Juni 2017 dan 18 Februari 2016, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian laba tahun 2017 dan 2016 dengan membentuk cadangan umum masing-masing sebesar Rp 20.484.036.491 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 34.745.451.559 pada tanggal 31 Desember 2016.

23. Nisbah (Bagi Hasil) Investasi

	2017	2016
Bagi hasil deposito	10.783.209.950	12.924.766.835
Reksadana	6.181.941.690	2.688.130.000
Jumlah	16.965.151.640	15.612.896.835

24. Beban Usaha

	2017	2016
Pemasaran		
Promosi	3.525.621.831	4.014.613.265
Lainnya	743.906.372	1.128.252.690
Jumlah	4.269.528.203	5.142.865.956
Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	25.812.249.449	23.544.703.623
Beban kantor lainnya	17.487.130.818	11.011.084.642
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	3.513.008.327	2.014.915.298
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	1.005.790.693	464.443.545
Pengembangan dan pelatihan	243.048.999	913.950.254
Pemeliharaan dan perbaikan	146.140.981	271.080.486
Lain-lain	146.858.056	197.378.992
Jumlah	48.354.227.322	38.417.556.840
Jumlah	52.623.755.526	43.560.422.796

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

25. Pendapatan (Beban) Lain-lain

	2017	2016
Jasa giro	149.189.035	171.403.252
Administrasi bank	(54.377.549)	(47.142.302)
Pendapatan (beban) lainnya	657.244.507	(7.680.403.837)
Jumlah	752.055.993	(7.556.142.887)

26. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh Prima Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 8 Januari 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 112 orang dan 38 orang.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	964.744.443	438.223.350
Biaya jasa lalu	-	-
Biaya bunga neto	41.046.250	26.220.195
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang pasti yang diakui di laba rugi	1.005.790.693	464.443.545
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang pasti:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	284.148.666	34.358.238
Penyesuaian pengalaman	255.682.358	389.309.860
Lain-lain	(59.994.688)	109.262.496
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain	479.836.335	532.930.594
Jumlah	1.485.627.028	997.374.139

Beban imbalan kerja jangka panjang untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laba rugi (Catatan 24).

Kerugian (keuntungan) aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	1.273.612.176	285.912.687
Biaya jasa kini	964.744.443	438.223.350
Biaya bunga	41.046.250	26.220.195
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali		
Keuntungan (kerugian) aktuarial		
yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	255.682.358	389.309.860
Penyesuaian atas pengalaman	284.148.666	34.358.238
Lain-lain	(59.994.688)	109.262.496
Kontribusi perusahaan	(476.898.600)	(9.674.650)
Saldo akhir tahun	2.282.340.604	1.273.612.176

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2017	2016
Tingkat diskonto	7,27%	8,45%
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun
Tingkat kematian	TMI - 2011	TMI 2011
Tingkat kecacatan	3% dari TMI 2011	3% dari TMI 2011
	5% di usia 0 - 39	5% di usia 0 - 39
	Tahun menurun	Tahun menurun
	secara	secara
Tingkat pengunduran diri	proporsional	proporsional
	hingga 0% di	hingga 0% di
	usia >50 Tahun	usia >50 Tahun

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

2017			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti			
Perubahan asumsi		Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(367.852.395)	440.639.349
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	422.854.727	(361.095.713)
2016			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti			
Perubahan asumsi		Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(173.138.523)	204.109.057
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	171.639.959	(198.237.172)

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

27. Pajak Penghasilan

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2017	2016
Pajak kini	2.232.500.256	4.180.155.035
Pajak tangguhan	(1.844.442.480)	(33.105.089)
Jumlah	<u>388.057.776</u>	<u>4.147.049.946</u>

- b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>6.614.262.332</u>	<u>24.631.086.437</u>
Perbedaan temporer:		
Ta'widh yang sudah terjadi namun belum dilaporkan	6.039.709.198	-
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	<u>1.005.790.693</u>	<u>464.443.545</u>
Perbedaan tetap:		
Cadangan ujah	7.437.789.989	3.815.501.312
Tunjangan PPh Pasal 21	2.121.999.420	2.110.457.507
Beban pengobatan	1.190.419.865	124.010.404
Representasi dan jamuan	732.787.521	670.714.597
Iuran keanggotaan	238.513.877	273.570.200
Beban perumahan	196.124.998	68.133.333
Beban olahraga dan rekreasi	150.207.370	116.763.915
Sumbangan pegawai	103.642.269	58.835.723
Beban zakat pegawai	63.905.131	-
Penghasilan yang dikenakan pajak final	<u>(16.965.151.640)</u>	<u>(15.612.896.835)</u>
Laba kena pajak	<u>8.930.001.023</u>	<u>16.720.620.138</u>

Perhitungan beban pajak dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban pajak kini	2.232.500.256	4.180.155.035
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pasal 25	<u>5.098.000.135</u>	<u>5.277.612.845</u>
Jumlah pajak kini dibayar dimuka (Catatan 9)	<u>(2.865.499.879)</u>	<u>(1.097.457.811)</u>

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke	31 Desember 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke		31 Desember 2017
		Laba rugi		Laba rugi	Penghasilan Komprehensif lain	
Talwid yang sudah terjadi namun belum dilaporkan	-	-	-	1.509.927.299	-	1.509.927.299
Imbalan kerja jangka panjang	83.005.798	33.105.089	116.110.886	334.515.181	119.959.084	570.585.151
Jumlah	83.005.798	33.105.089	116.110.886	1.844.442.480	119.959.084	2.080.512.450

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	6.614.262.332	24.631.086.437
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	1.653.565.583	6.157.771.609
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:		
Cadangan ujah	1.859.447.497	953.875.328
Tunjangan PPh Pasal 21	530.499.855	527.614.377
Beban pengobatan	297.604.966	31.002.601
Representasi dan jamuan	183.196.880	167.678.649
Iuran keanggotaan	59.628.469	68.392.550
Beban perumahan	49.031.250	17.033.333
Beban olahraga dan rekreasi	37.551.843	29.190.979
Sumbangan pegawai	25.910.567	14.708.931
Beban zakat pegawai	15.976.283	-
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(4.241.287.910)	(3.903.224.209)
Jumlah	471.125.283	4.064.044.148
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(83.067.507)	83.005.798
Jumlah Beban Pajak	388.057.776	4.147.049.946

28. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dan Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan adalah PT Reasuransi Nasional Indonesia dan PT Askrindo Mitra Utama.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi Pihak Berelasi

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	2017	2016	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			2017	2016
Aset				
Kas dan bank				
PT Bank BRI Syariah	2.997.716.111	1.605.030.585	0,77%	0,45%
PT Bank Syariah Mandiri	1.559.333.328	1.947.823.693	0,40%	0,55%
PT Bank BNI Syariah	643.909.126	758.447.604	0,16%	0,21%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	58.174.225	124.941.293	0,01%	0,03%
Jumlah	5.259.132.789	4.436.243.175	1,34%	1,24%
Piutang ujah				
PT Bank BRI Syariah	2.467.237.669	3.362.872.335	0,63%	0,94%
PT Bank Syariah Mandiri	1.502.557.649	1.966.791.930	0,38%	0,55%
PT Bank BNI Syariah	248.246.603	436.432.621	0,06%	0,12%
PT Pemodalan Nasional Madani (Persero)	133.602.694	22.081.921	0,03%	0,01%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	187.255.450	1.359.009.510	0,05%	0,38%
Kementerian Pertanian	131.077.113	-	0,03%	-
Jumlah	4.669.977.178	7.147.188.518	1,19%	2,00%
Piutang la'widh				
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	7.091.416.074	-	1,81%	0,00%
PT Reasuransi Syariah Indonesia	1.104.213.634	1.606.427.204	0,28%	0,45%
PT Bank BRI Syariah	178.525.784	-	0,05%	0,00%
Jumlah	8.374.155.692	1.606.427.204	2,14%	0,45%
Piutang investasi				
PT Bank Syariah Mandiri	45.064.899	41.261.227	0,01%	0,01%
PT Bank BRI Syariah	29.193.337	30.744.767	0,01%	0,01%
PT Bank BNI Syariah	25.725.173	14.345.205	0,01%	0,00%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	13.391.781	14.345.205	0,00%	0,00%
Jumlah	113.375.189	100.696.405	0,03%	0,03%
Deposito berjangka mudharabah				
PT Bank Syariah Mandiri	89.700.000.000	80.650.000.000	22,92%	22,58%
PT Bank BNI Syariah	52.900.000.000	49.500.000.000	13,52%	13,86%
PT Bank BRI Syariah	45.000.000.000	45.200.000.000	11,50%	12,65%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	10.500.000.000	11.000.000.000	2,68%	3,08%
Jumlah	198.100.000.000	186.350.000.000	50,62%	52,17%
Reksadana				
PT PNM Investment Management	70.084.943.750	59.487.433.372	17,91%	16,65%
Liabilitas				
Utang la'widh				
PT Bank Syariah Mandiri	4.113.283.290	1.666.637.288	1,05%	0,47%
PT Bank BRI Syariah	2.670.908.949	450.204.835	0,68%	0,13%
PT Pemodalan Nasional Madani (Persero)	49.820.550	-	0,01%	0,00%
PT Bank BNI Syariah	41.668.667	-	0,01%	0,00%
Jumlah	6.875.679.456	2.116.842.123	1,76%	0,59%
Utang penjaminan utang				
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	3.515.421.316	47.500.000	0,90%	0,01%
PT Reasuransi Syariah Indonesia	1.700.752.703	-	0,43%	0,00%
PT Reasuransi Nasional Indonesia - Unit Syariah	1.097.636.284	7.300.615	0,28%	0,00%
PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)	20.115.000	-	0,01%	0,00%
Jumlah	6.333.925.303	54.800.615	1,62%	0,02%

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan/ Beban yang Bersangkutan	
			2017	2016
Pendapatan usaha				
PT Bank Syariah Mandiri	74.450.989.940	65.257.465.309	42,23%	41,77%
PT Bank BRI Syariah	35.029.393.978	20.546.191.741	19,87%	13,15%
PT Bank BNI Syariah	21.128.091.513	16.926.730.718	11,98%	10,84%
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	13.263.530.076	17.919.168.057	7,52%	11,47%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) - Unit Syariah	303.324.030	2.013.204.079	0,17%	1,29%
Jumlah	144.175.319.538	122.662.759.904	81,78%	78,52%
Pendapatan kafalah lain				
PT Bank BNI Syariah	61.450.000	40.890.090	44,53%	27,66%
PT Bank BRI Syariah	29.530.040	58.509.980	21,40%	39,58%
PT Bank Syariah Mandiri	15.596.000	9.948.020	11,30%	6,73%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	560.000	1.320.000	0,41%	0,89%
Jumlah	107.136.040	110.668.090	77,63%	74,87%
Beban la'width				
PT Bank Syariah Mandiri	50.796.784.638	28.397.830.631	53,24%	50,82%
PT Bank BRI Syariah	20.803.121.757	11.834.510.724	21,80%	21,18%
PT Bank BNI Syariah	5.772.677.026	794.204.634	6,05%	1,42%
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	4.519.943.203	2.637.221.501	4,74%	4,72%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	5.035.022	51.290.076	0,01%	0,09%
Jumlah	81.897.561.647	43.715.057.665	85,83%	78,23%
Beban penjaminan ulang				
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	8.201.229.468	5.446.433.494	17,56%	14,11%
PT Reasuransi Nasional Indonesia - Unit Syariah	6.285.417.841	677.541.458	13,48%	1,76%
Jumlah	14.486.647.109	6.123.974.952	31,01%	15,86%

29. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan bank	35.696.848.403	7.344.338.348
Piutang lain-lain	-	29.476.969
Aset lain-lain - uang jaminan	177.000.000	15.000.000
Jumlah	35.873.848.403	7.388.815.317

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, serta terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liabilitas keuangan Perusahaan seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun.

30. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

	2017		2016	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
<u>Aset</u>				
Kas dan bank	USD 18.275	247.592.952	USD 18.275	245.546.125

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

31. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Susunan pengurus Perusahaan berdasarkan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 22 Januari 2018 yang didokumentasikan dalam Akta No. 37 oleh Hadijah,SH., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Budi Wisaksono
Komisaris	:	Yulison Marpaung
Direktur Utama	:	Soegiharto
Direktur Keuangan	:	Subagio Istiarno

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

32. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2017, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi	Sebelum Reklasifikasi
<u>Laporan posisi keuangan</u>		
Utang penjaminan ulang	54.800.615	-
Utang lain-lain	655.164.061	-
Utang pajak	196.461.562	101.010.456
Beban akrual	4.662.392.745	5.467.808.526
Pajak dibayar dimuka	1.097.457.810	-
Biaya dibayar dimuka	767.781.534	1.865.239.344
Biaya tangguhan	2.688.119.779	-
Aset lain-lain	1.087.690.466	3.775.810.245
<u>Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>		
Pendapatan kafalah	-	-
Beban penjaminan ulang	38.605.917.821	-
Beban akuisisi	-	9.326.218.492
Beban kafalah	-	-
Beban penjaminan ulang	-	38.605.917.821
Beban akuisisi	9.326.218.492	-

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan perubahan ekuitas Perusahaan tahun 2016.

	Sesudah Reklasifikasi	Sebelum Reklasifikasi
Sumber Dana Zakat		
Zakat dari dalam Pembiayaan Syariah	631.566.319	-
Zakat dari karyawan	-	-
Jumlah sumber dana Zakat	631.566.319	-
Penyaluran Dana Zakat kepada entitas pengelola zakat	(988.143.500)	-
Penurunan dana Zakat	(356.577.181)	-
Saldo awal dana Zakat	868.428.937	-
Saldo akhir dana Zakat	511.851.756	-

33. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
3. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
4. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.
